

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya pemberdayaan manusia. Melalui pendidikan kepribadian siswa dibentuk dan diarahkan sehingga mencapai derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya. Untuk itu pendidikan tidak hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan tetapi lebih dari itu adalah transfer perilaku.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Nana Sudjana mengatakan:

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan / potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.¹

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dengan siswa². Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan

¹Nana Sudjana. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1988), hal. 2

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 3

siswa agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.³

Harapan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang baik untuk mencapai kesuksesan. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Melihat realita yang terjadi sekarang ini masih ada guru mungkin termasuk guru mata pelajaran Fiqh dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif, semisal masih menggunakan metode-metode itu-itu saja dan cenderung kurang memanfaatkan fasilitas media pembelajaran yang ada. Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar, termasuk di sini kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqh. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat

³ Binti Maunah, *Landasan pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa:

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁴

Salah satu usaha guru yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan dalam belajar adalah dengan menggunakan media agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Melalui penggunaan media dapat membangkitkan motivasi, dan merangsang gairah belajar siswa. Untuk itu media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Seperti yang di kemukakan Gagne menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.⁵

Maka dari itu, guru mata pelajaran fiqh harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan mendalami materi-materi mata pelajaran fiqh yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 25.

⁵ Arief S.Sadiman.dkk.*Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*,(Jakarta: Rajawali.1986). hal. 6

Pelajaran Fiqh di madrasah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam Fiqh dalam kehidupan sehari-hari.

Fiqh sebagai sumber belajar utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*⁶

Melihat dari keterangan di atas maka kita dapat menyimpulkan bahwasanya salah satu kunci keberhasilan pengajaran bilamana guru memiliki dan menguasai media dan pemilihan media pengajaran yang baik dan tepat. Diharapkan dengan penggunaan media pengajaran yang tepat dan baik dapat lebih efektif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti pada mata pelajaran fiqh yang akan memanfaatkan media pengajaran yang sesuai dengan materi ajarnya, misalkan pada materi pelajaran fiqh yang sedikit banyak terdapat materi-materi yang sifatnya suatu rangkaian kegiatan

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV. Karya Toha Putri, tt), hal. 162

yang disitu tidak boleh terputus antara kegiatan awal hingga akhir, katakanlah pada materi sholat yaitu mencakup sholat wajib dan sholat sunnah. Materi ini barang sudah tentu berbentuk suatu rangkaian kegiatan atau gerakan-gerakan yang runtut dan tidak boleh diputus mulai takbiratul ihram sampai pada salam pada rekaat terakhirnya. Pada materi-materi yang seperti ini lebih efektif dengan menggunakan media visual yaitu dengan memperlihatkan gambar atau film yang merupakan bentuk gerakan sholat lengkap dari awal hingga akhir. Lebih dari itu pada mata pelajaran fiqh masih banyak lagi materi-materi yang bisa diberikan dengan penggunaan media visual untuk mencapai tujuan pengajaran yang lebih efektif. Sering kita jumpai tidak sedikit kegagalan seorang guru dalam mengajar disebabkan oleh lemahnya penguasaan media pengajarannya.

Pada saat ini penggunaan media dalam pembelajaran di kelas masih sangat jarang digunakan. Penggunaan media gambar yang sangat sederhana pun juga jarang dipakai. Hal ini merupakan rendahnya seorang guru untuk bisa berkreasi dalam penggunaan sebuah media. Seorang guru yang memperhatikan situasi, kondisi, toleransi, pandangan dan jangkauan peserta didik ialah mendorong atau menimbulkan variasi dalam mengajar. Yang mana salah satunya adalah dengan mengkombinasi atau memvariasi media pembelajaran sehingga dalam proses mengajar guru tidak terpaku hanya mengacu pada sumber belajar yang berupa buku dan pengalaman saja, ini bertujuan agar peserta didik tertarik dan tidak merasa bosan dalam belajar.

Dalam hal ini penggunaan media menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Media juga merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Yudhi Munadi dalam bukunya mengenai media pembelajaran mengatakan :

Media berarti tengah, yang didalamnya sebagai pengantar, menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya. Media adalah pengantar atau perantara yang merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁷

Pernyataan di atas dapat dimengerti bahwa media adalah suatu cara yang dipergunakan sebagai perantara atau pengantar pesan/ informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media sangat diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan demi kelancaran belajar siswa pada kelas rendah yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai komponen yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Bagian atau komponen tersebut antara lain guru, siswa, bahan atau materi pelajaran dan media pembelajaran.

Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama. Hal ini dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Profesionalisme dan kecakapan guru akan sangat berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa tugas seorang guru adalah menyampaikan materi pelajaran

⁷ Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2008), hal. 6-8

kepada siswa melalui interaksi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.⁸

Dalam hal ini Kunandar menyinggung dalam bukunya bahwa dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning Manager*).⁹ Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru bisa mengembangkan pendidikan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah yang ada. Sehingga pembelajaran menjadi menarik dan dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

Pendidik yang dikehendaki saat ini diharapkan mampu menampilkan sosok guru yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga menunjukkan kemampuannya, dan mengembangkan kreativitas. Ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan metode serta pengelolaan kelas yang baik dan kondusif dalam proses pembelajaran.

Iklim yang berkembang dalam dunia pendidikan Islam mudah sekali berubah-ubah. Kondisi peserta didik tidak lagi standart melainkan lebih mengikuti pengaruh modernitas dan kemajuan teknologi. Oleh sebab itu, gaya belajar peserta didik pun menjadi beragam, ada yang cenderung menekankan pada sisi visual maupun audio visual. Keberagaman itu menuntut guru agar lebih tanggap dan punya kreatifitas untuk menyatukan gaya belajar mereka. Mengingat hal itu guru semaksimal mungkin dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menghidupkan proses pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi pendidik harus menyusun materi yang akan diajarkan sedemikian rupa sehingga sesuai taraf kemampuan yang dimiliki peserta

⁸ Basyaruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1.

⁹ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi*, (Jakarta : PT. RajaGrafindi Persada), hal. 50

didik, serta dengan gaya yang menarik. Usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam, perlu adanya kreatifitas guru Fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa Setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi media sebagai alat komunikasi, media sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, penggunaan media dalam proses belajar mengajar, hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan, nilai dan manfaat media pendidikan, memilih dan menggunakan media pendidikan, mengetahui berbagai jenis dan teknik media pendidikan, mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan.¹⁰

Pemilihan media guru harus melihat tujuan yang akan di capai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.¹¹Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan media yang tepat. Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih dalam dan utuh.

Media yang dapat dipilih guru sebagai alternatif dalam mengajarkan fiqh belum tentu sesuai dengan materi/ pokok bahasan dalam pelajaran tersebut. Sebagai guru harus pintar memilih media yang tepat dan dipandang lebih efektif dan efisien sesuai dengan minat, kebutuhan, kondisi siswa dan kemampuan guru dalam mengoprasikannya. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai berbagai media, sebagai guru harus bisa menggunakan media dalam pengajaran fiqh, seperti media audio visual Sehingga dapat lebih mudah meningkatkan pemahaman siswa

¹⁰ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2008), hal. 2

¹¹ Daryanto. *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 182

dalam memahami suatu materi dalam pelajaran fiqh. Maka dari itu tujuan dari penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqh dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa, dan mengatasi keterbatasan ruang, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam pandangan agama pun aktifitas belajar sangat terkait dengan pencarian ilmu, islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu dan menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an (Al-Mujadilah: 11)

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادْثُرُوا فَادْثُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan :”berdirilah kamu”, Maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah:11)¹²

Dari kesimpulan diatas maka penulis melihat bahwa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dengan siswa siswi yang relatif banyak selain itu, dikenal masyarakat sangat menonjol khususnya dalam pelajaran keagamaan, terlebih khusus pada mata pelajaran Fiqh. Namun di dalam proses KBM peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan belajar atau kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu dengan kreativitas guru dalam penggunaan media visual dan audio visual diharapkan sangat berperan penting dalam peningkatan hasil belajar, termotivasi dalam belajar, aktif bertanya, kreatif, sehat dan bergairah dalam belajar di kelas dan dipondok serta menerapkannya dalam

¹²Al-Qur'an dan terjemahnya, Wakaf dari Khadim al-Haramain Asy Syarifain (pelayan kedua Tanah Suci) Fahd ibn' Abd al-Áziz Al Saúid., (Saudi Arabia: Percetakan Al-Qurán Raja Fahd,1424 H), hal. 542.

kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatkan aktivitas mereka melalui media ini, berarti prinsip belajar aktif dengan mengalami sendiri, menelaah dan menjelajah sendiri akan membuahkan hasil belajar yaitu menguasai bahan pelajaran tersebut karena memperoleh dengan usaha sendiri.

Selain itu alasan yang mendasari penelitian ini ialah karena sekolah tersebut tidak seperti sekolah MTs pada umumnya karena sekolah MTs Darul Hikmah Tawang Sari berbasis pondok pesantren jadi, siswa siswinya tidak leluasa pada umumnya dalam pemanfaatan sebuah media apapun selain yang berhubungan dengan adanya kegiatan sekolah dan pondok yang sedang berlangsung. Maka dengan adanya kreatifitas guru diharapkan dapat menarik minat pada siswa, membangkitkan gairah siswa dalam pembelajaran dan agar siswa tidak bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung.

Berkaitan dengan dasar itulah peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena diatas yang kemudian ditungkan dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul, “ **Kreatifitas Guru Fiqh dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tawang Sari kec. Kedungwaru.**”

B. Fokus Penelitian

Berpijak pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kreatifitas guru Fiqh dalam pemanfaatan media pembelajaran visual di MTs Darul Hikmah Tawang Sari ?
2. Bagaimanakah kreatifitas guru Fiqh dalam pemanfaatan media pembelajaran audio-visual di MTs Darul Hikmah Tawang Sari ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan kreatifitas guru Fiqh dalam pemanfaatan media pembelajaran visual di MTs. Darul Hikmah Tawangsari
2. Untuk mendiskripsikan kreatifitas guru Fiqh dalam pemanfaatan media pembelajaran audio visual di MTs. Darul Hikmah Tawangsari

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Guna hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan dan agama khususnya dalam lembaga pendidikan MTs Darul Hikmah Tawangsari.
- b) Guna dijadikan salah satu sumbangasih teoritis terhadap pengayaan pemikiran pendidikan Islam yang berkembang selama ini, dengan melakukan deskripsi, inventarisasi, sintesis, dan konstruksi mengenai pemikiran kependidikan Islam yang dicetuskan.
- c) Memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia pendidikan Islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

2. Praktis

- a) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang prestasi belajar siswa dari materi yang disampaikan dan yang telah di

lakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menentukan model, metode ataupun pendekatan kreatifitas guru melalui media.

- b) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur belajar siswa dalam pelajaran Fiqh yang tidak hanya memahami dan mengingat materi yang disampaikan tapi juga dengan praktek dan harus dilakukan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diharapkan prestasi belajar mereka dapat meningkat dengan melakukan materi yang telah disampaikan.
- c) Bagi lembaga MTs Darul Hikmah Tawang Sari, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk pengembangan pelajaran Fiqh khususnya dan mata pelajaran pada umumnya.
- d) Bagi Peneliti, untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga kependidikan.

E. Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi “ **Kreatifitas Guru Fiqh dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tawang Sari kec. Kedungwaru**”, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut :

1. Secara konseptual

a. Kreatifitas

Menurut KBBI kata kreatifitas adalah merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan

masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.¹³

Kreativitas guru dalam mengajar aqidah akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, siswa dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan yaitu dari segi pengetahuan dan terjadinya perubahan tingkah laku menjadi baik.

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan :

kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.¹⁴

- b. Guru Fiqh adalah sosok yang mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa untuk lebih memahami hukum-hukum yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.
- c. Media Pembelajaran Berasal dari kata Media dan Belajar; Yang pertama Pengertian Media. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah (وئاس) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepenerima pesan.¹⁵ Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹⁶

Yang Kedua Pengertian Belajar Menurut tinjauan psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 854

¹⁴ Wijaya, Cece, & A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 189

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 3.

¹⁶ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 12.

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian lain belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Oemar Hamalik menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Jika diambil formasi pendapat di atas media pembelajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.¹⁹

- d. Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran.²⁰ Media visual yaitu, media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.²¹

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 183

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 57 .

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 6

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 172

- e. Media audio visual, adalah sarana atau media yang utuh untuk mengelaborasi bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini bisa dipergunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai penegas, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang dialami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana komputer dengan teknik powerpoint dan flash player. Untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang kusus.²²

2. Secara operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “ **Kreatifitas Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tawang Sari kec. Kedungwaru**” adalah segala bentuk kreatifitas yang dilakukan guru Fiqh untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, agar siswa lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran dengan cara guru menggunakan media visual dan audio visual, sehingga apa yang mereka peroleh bisa meningkatkan prestasi belajar dan bermanfaat bagi mereka.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan proposal. Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam 6 bab, yaitu :

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Sedangkan bagian inti terdiri dari :

²² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hal. 223-224

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : (a) deskripsi Teori, (b) penelitian terdahulu, (c) paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) saran.